

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami secara mendalam (*in-depth understanding*) kompleksitas fenomena sosial, yaitu peran, pengalaman, dan dinamika yang dialami perempuan tani dalam konteks spesifik sistem agribisnis jagung tradisional (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan ini tepat karena berusaha menangkap makna (*meaning*), proses, dan konteks dari suatu fenomena yang tidak dapat diukur secara numerik, seperti persepsi, motivasi, hambatan kultural, dan relasi kuasa dalam rumah tangga dan komunitas.

Desain studi kasus tunggal intrinsik (*single intrinsic case study*) diterapkan karena penelitian ini berfokus secara mendalam pada satu kasus yang unik dan spesifik: peran perempuan tani dalam rantai nilai jagung tradisional di Desa Sindangbarang, Kecamatan Panumbangan (Stake, 1995). Kasus ini dipandang memiliki batas yang jelas (*bounded system*) dan dianggap penting untuk dipelajari demi pemahamannya sendiri, mengingat karakteristik sosio-demografi dan agribisnis yang khas seperti yang teridentifikasi dalam latar belakang. Melalui studi kasus, peneliti dapat menggali data yang kaya dan holistik dari berbagai sumber untuk membangun gambaran yang komprehensif dan kontekstual tentang kasus tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis. Aspek deskriptif bertujuan untuk memaparkan secara sistematis dan mendetail mengenai profil perempuan tani, peta rantai nilai jagung tradisional, serta bentuk-bentuk kontribusi perempuan di setiap mata rantainya. Sementara itu, aspek analitis bertujuan untuk menafsirkan dan menginterpretasi data deskriptif tersebut untuk menjawab "mengapa" dan "bagaimana". Analisis dilakukan untuk memahami dinamika sosial-ekonomi yang melatarbelakangi kontribusi perempuan, mengurai faktor-faktor yang mempengaruhinya (seperti norma gender, struktur rumah tangga, dan akses

sumber daya), serta menganalisis implikasi dari peran tersebut terhadap keberlangsungan sistem agribisnis dan kesejahteraan rumah tangga.

Penelitian ini juga mengadopsi prinsip feminist research atau penelitian berperspektif feminis. Prinsip ini menempatkan pengalaman dan suara perempuan sebagai pusat analisis (*centering women's voices*), mengakui adanya relasi kuasa yang tidak setara, dan bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan yang dapat digunakan untuk pemberdayaan (Hesse-Biber, 2014). Dalam praktiknya, hal ini diterjemahkan melalui pertanyaan penelitian yang memfokuskan pada agensi dan hambatan perempuan, teknik pengumpulan data yang partisipatif dan empatik, serta komitmen etis untuk memastikan manfaat penelitian kembali kepada subjek penelitian. Dengan demikian, jenis penelitian ini bukan sekadar observasi pasif, tetapi merupakan upaya reflektif dan kritis untuk memahami realitas dari sudut pandang perempuan tani, dengan kesadaran penuh terhadap konteks ketidaksetaraan gender di mana mereka berada.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk lebih memperjelas dan mempermudah penafsiran dalam penelitian ini, maka variabel-variabel yang akan diukur dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Rantai nilai agribisnis jagung tradisional adalah keseluruhan rangkaian aktivitas dan serangkaian aktor yang terlibat dalam proses menciptakan, menambah nilai, dan mendistribusikan produk jagung tradisional dari titik produksi primer (petani) hingga ke konsumen akhir, beserta aliran informasi, barang, dan pendapatan di dalamnya.
2. Struktur & aktor adalah konfigurasi pelaku utama yang terlibat serta hubungan formal dan informal di antara mereka dalam sistem agribisnis jagung di Desa Sindangbarang.
3. Aktivitas & aliran adalah tahapan-tahapan fisik transformasi produk jagung dan titik-titik di mana nilai ekonomi ditambahkan, mulai dari penyiapan lahan hingga konsumsi.
4. Tata kelola & kelembagaan adalah aturan, norma, dan lembaga yang mengatur bagaimana rantai nilai berfungsi, termasuk mekanisme penetapan harga, pembayaran, dan penyelesaian sengketa.

5. Peran perempuan dalam rantai nilai adalah segala bentuk partisipasi, kontribusi, dan pengaruh yang diberikan oleh perempuan tani dalam berbagai tahapan rantai nilai agribisnis jagung tradisional, yang mencakup aspek tenaga kerja, pengetahuan, pengambilan keputusan, dan kontrol atas manfaat ekonomi.
6. Keterlibatan aktivitas adalah keikutsertaan fisik perempuan dalam menjalankan tugas-tugas spesifik di setiap mata rantai.
7. Kontribusi ekonomi adalah sumbangan nyata perempuan terhadap nilai ekonomi total yang dihasilkan rumah tangga dari usahatani jagung, baik secara tunai maupun non-tunai.
8. Pengambilan keputusan adalah tingkat kewenangan dan partisipasi perempuan dalam menentukan hal-hal penting terkait usahatani dan penggunaan hasilnya.
9. Dinamika gender dalam rumah tangga & komunitas adalah pola hubungan, pembagian, dan pemahaman tentang peran, tanggung jawab, sumber daya, serta kekuasaan antara laki-laki dan perempuan yang berlaku dalam konteks rumah tangga petani dan komunitas Desa Sindangbarang.
10. Pembagian kerja berbasis gender adalah alokasi tugas domestik dan produktif antara anggota rumah tangga berdasarkan jenis kelamin.
11. Akses dan kontrol sumber daya adalah kemampuan untuk mempergunakan (akses) dan kekuasaan untuk menentukan pengelolaan serta pemanfaatan (kontrol) atas aset produktif dan manfaatnya.
12. Norma dan nilai sosial adalah keyakinan, nilai, dan harapan kolektif dalam masyarakat yang membatasi atau memungkinkan ruang gerak dan peran perempuan.
13. Faktor penentu dan hambatan adalah berbagai kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi bentuk, tingkat, dan hasil dari keterlibatan perempuan dalam rantai nilai agribisnis jagung tradisional.
14. Faktor internal adalah karakteristik individu dan rumah tangga perempuan tani yang mempengaruhi kapasitas dan peluang partisipasinya.
15. Faktor eksternal adalah kondisi di luar individu dan rumah tangga yang membentuk lingkungan dimana perempuan beraktivitas.

16. Dampak/*outcome* adalah konsekuensi atau hasil yang timbul dari konfigurasi peran perempuan dan dinamika gender yang terjadi, baik bagi kesejahteraan rumah tangga maupun bagi kelangsungan sistem agribisnis jagung tradisional itu sendiri.
17. Ekonomi rumah tangga adalah kondisi material dan finansial rumah tangga yang dipengaruhi oleh kontribusi usahatani jagung dan peran perempuan di dalamnya.
18. Keberlanjutan sistem agribisnis adalah daya tahan dan prospek jangka panjang dari sistem agribisnis jagung tradisional di lokasi penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan data primer dan sekunder untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan valid. Triangulasi sumber dan metode akan diterapkan untuk meningkatkan keabsahan data. Data primer dikumpulkan langsung dari informan kunci di lapangan dengan cara observasi dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) menggunakan panduan wawancara. Data sekunder dikumpulkan untuk melengkapi dan mengontekstualisasikan data primer dengan mengumpulkan data dari dinas dan instansi terkait serta studi literatur.

3.4 Teknik Penentuan Responden

Penentuan responden atau informan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara bertahap dan strategis untuk memastikan diperolehnya data yang mendalam, kaya, dan relevan dari pihak-pihak yang paling memahami fenomena yang diteliti. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan variasi *snowball sampling*. Kriteria pemilihan informan utama dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Bakti 2 yang berada di Desa Sindangbarang.

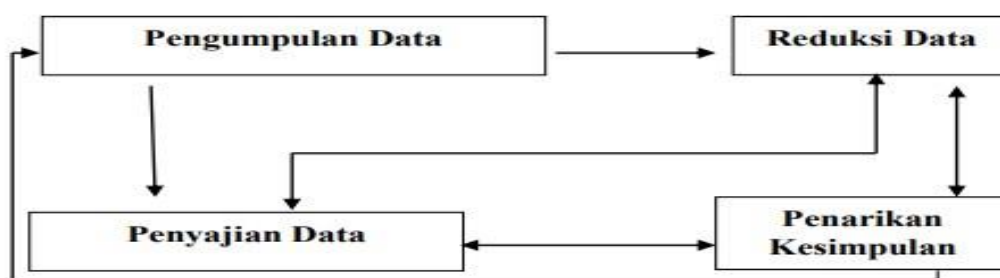
KWT Sinar Bakti 2 dipilih sebagai unit informan karena kelompok ini merupakan wadah organisasi perempuan tani yang aktif menjalankan kegiatan agribisnis jagung, mulai dari proses pascapanen, pengolahan, hingga pemasaran hasil, sehingga representatif untuk menggambarkan peran perempuan dalam rantai

nilai jagung tradisional di lokasi penelitian. Melalui anggota KWT Sinar Bakti 2, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih terstruktur dan mendalam mengenai peran perempuan dalam menopang rantai nilai agribisnis jagung tradisional, mengingat keanggotaan kelompok ini mencerminkan keterlibatan aktif dalam aktivitas usaha tani jagung di Desa Sindangbarang.

Jumlah responden dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 10 orang anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Bakti 2. Penentuan jumlah tersebut didasarkan pada prinsip kecukupan data (*data saturation*) dalam penelitian kualitatif, di mana fokus penelitian lebih menekankan pada kedalaman informasi dibandingkan jumlah responden, sekaligus mempertimbangkan variasi karakteristik dan tingkat keterlibatan anggota KWT Sinar Bakti 2 dalam kegiatan pascapanen, pengolahan, dan pemasaran jagung. Dengan jumlah tersebut, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang cukup untuk menggambarkan kontribusi perempuan dalam kegiatan agribisnis jagung di Desa Sindangbarang.

3.5 Rancangan Analisis Data

Setelah data hasil penelitian selama dilapangan terkumpul untuk mendukung pembahasan mengenai tulisan ini, peneliti mencoba mengkaji dan menganalisis data-data yang telah diterima. Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data. Dalam proses menganalisis, penelitian ini menggunakan alur yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Analisis terdiri dari empat alur yaitu, proses pengumpulan data, proses reduksi data, proses penyajian data, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan / verifikasi.



Gambar 3.1 Analisis Data Miles dan Huberman

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan di akhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep. Tidak ada waktu yang spesifik dan khusus yang disediakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, karena sepanjang penelitian berlangsung, sepanjang itu pula proses pengumpulan data dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat seluruh hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian. Ketika peneliti telah mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data.

2. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengemukakan, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terkait topik penelitian.

3. Penyajian Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data, penyajiannya berupa naratif teks, yaitu dalam bentuk catatan-catatan dan penjabaran hasil wawancara dengan informan.

4. Verifikasi dan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman langkah terakhir dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau remang-remang. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Peneliti

kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang, menyajikan data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Pada tahap kesimpulan, peneliti menyimpulkan hasil analisis penelitian.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sindangbarang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis selama kurang lebih 4 bulan, dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan. Kegiatan penelitian meliputi penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, analisis, dan penyusunan laporan hasil penelitian. Adapun rincian waktu pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian, Kegiatan ini meliputi studi pendahuluan, penentuan lokasi penelitian, penyusunan proposal, konsultasi dengan pembimbing, serta penyusunan instrumen penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan April 2026.
2. Pengumpulan Data Lapangan, Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada responden di lokasi penelitian, yaitu Desa Sindangbarang. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Mei 2026.
3. Pengolahan dan Analisis Data, Data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan metode analisis statistik sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Juni 2026.
4. Penyusunan Skripsi, Tahap akhir dilakukan dengan menyusun, merevisi, dan menyelesaikan Skripsi hingga siap untuk di pertanggung jawabkan. Tahap ini dilaksanakan pada Juli 2026.

Dengan demikian, keseluruhan pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari April sampai Agustus 2026.